

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan terlihat dari keinginan pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang pendidikan lebih nampak lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomo 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi tentang visi pendidikan yaitu: “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif dalam menjawab tantangan zaman.”¹

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pemberdayaan kepala sekolah. Hal ini karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru dan karyawan

¹ Undang-Undang Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hal. 37

sekolah. Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya , kepala sekolah merupakan pemimpin yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan pendidikan. Bahkan tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Didalam dunia pendidikan kita mengenal otonomi pendidikan, konsep otonomi pendidikan adalah setia sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya sekolah yang ada agar melahirkan kehidupan sekolah yang lebih baik, dengan menciptakan layanan belajar bermutu. Kebijakan desentralisasi memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk melaksanakan proses aktualisasi kelembagaannya. Kepala sekolah mempunyai wewenang yang besar dalam membuat kebijakan tingkat sekolah, melaksanakan dan mengawasi agar lembaga yang dipimpinnya semakin berjaya.

Dalam pradigma manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang bermacam-macam yaitu: kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Dari tujuh peran kepala sekolah ada satu peran kepala sekolah sebagai penggerak, pengawas pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor.²

Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jakarta: Rosda, 2006), hal. 98

lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan.³ Sasaran utama kepala sekolah adalah dalam membina guru untuk meningkatkan kinerja, pengawasan terhadap kinerja guru oleh kepala sekolah sangat diperlukan dikarenakan guru adalah penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial. Sebab salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional.

Supervisi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu seni kerja sama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Seni kerja sama dalam kegiatan supervisi pembelajaran menuntut kemampuan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip hubungan antara manusia tak ada ukuran yang pasti, karena setiap manusia mempunyai pribadinya masing-masing yang unik. Oleh karena itu kepribadian merupakan suatu pertimbangan bagi supervisor dalam membentuk kerja sama yang bagus. Sifat khas kepribadian mempengaruhi kegiatan supervisi, karena setiap orang adalah konfigurasi motif-motif, sifat-sifat, serta nilai-nilai yang khas dari setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang membawakan corak khas gaya hidupnya yang bersifat individual.⁴

³ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2016), Cet. 23, hal. 76

⁴ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 20

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Dalam undang-undang republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang UU Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 10 kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁵

MI Miftahul Ulum Sweden Blitar merupakan madrasah yang didirikan oleh yayasan Miftahul Ulum. Sebagai sekolah dasar yang bertempat di pesisir selatan kecamatan Wontirto ini sangat megedepankan pendidikan karakter untuk menciptakan motivasi pendidikan di daerah pegunungan. Maka dari itu kedisiplinan kinerja guru adalah suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan agar tujuan pendidikan di daerah itu bisa disampaikan. Tidak lepas dari itu, peran kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting untuk digalakkan untuk mengawasi dan mendampingi guru dan tenaga kependidikan yang ada disana.

MI Miftahul Ulum Sweden Blitar ini adalah satu-satunya madrasah yang berada di desa Dusun Sweden desa Kaligrenjeng kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar. Madrasah ini pernah mengalami masa sulit dimana madrasah ini hampir saja vakum dikarenakan kurangnya profesionalisme kepala madrasah dan motivasi kerja guru, sehingga membuat madrasah ini

⁵ Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta: sinar grafika, 2012), hal. 14

sepi. Namun semenjak pergantian kepala madrasah yang baru yang mampu memberikan motivasi dan sekaligus mengambil peran sebagai supervisor sehingga bisa meningkatkan motivasi dan kualitas kinerja guru, dan juga madrasah ini kembali dipandang oleh pemerintah setempat.

MI Miftahul Ulum Sweden Desa kaligrenjeng merupakan sekolah yang mempunyai perkembangan sangat pesat dibidang pengelolaan madrasah, pesatnya perkembangan pengelolaan itu adalah dampak baik dari kepala sekolah yang mempunyai inovasi-inovasi yang bagus dan program kerja yang matang. Perkembangan yang pesat berdampak pada meningkatnya antusiasme masyarakat untuk meramaikan lembaga pendidikan ini kembali yang dulunya sudah tidak dipercaya oleh masyarakat sehingga masyarakat memilih keluar dusun untuk mensekolahkan anaknya. Prestasi kepala sekolah dengan kemajuan pengelolaan pembelajaran dan lembaga pendidikan ini banyak diakui oleh masyarakat sekitar dan ketua yayasan sehingga berdampak pada kinerja guru yang semakin semangat dalam memberikan ilmu.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran kepala sekolah sebagai supervisor. Peneliti tertarik terhadap teknik-teknik yang digunakan kepala sekolah dalam membimbing dan mengawasi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu peneliti memilih judul **“Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Mi Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar?
2. Bagaimana teknik yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar?
3. Bagaimana implementasi teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar?
4. Bagaimana evaluasi teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami perencanaan kegiatan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar.

2. Mengetahui dan memahami teknik yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar.
3. Mengetahui dan memahami implementasi teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Desa Kaligrenjeng.
4. Mengetahui dan memahami evaluasi teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemanfaatan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai informasi dan literasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.
- d. Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran oleh pembaca, pengelola pendidikan dalam meningkatkan peran kepala sekolah sebagai supervisor pada setiap lembaga pendidikan.
- b. Untuk menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan kinerja guru.
- c. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Blitar.
- d. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepala sekolah dalam memperhatikan dan menilai kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Blitar.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan. Penegasan istilah dalam penelitian terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah harus memahami tugas

dan kedudukan guru dan staf di sekolah yang dipimpinnya, sehingga kepala sekolah bukan hanya mengawasi pekerjaan dari guru dan stafnya tetapi juga membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama pendidikan di sekolah. Mewujudkan tujuan pembelajaran melalui aktivitas organisasi sekolah yang mengarah pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu memberikan pembinaan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar melaksanakan tugasnya secara profesional untuk pencapaian tujuan pembelajaran.⁶

b. Kinerja guru

Kinerja guru merupakan perwujudan kemampuan dan keterampilan berdasarkan kewenangan yang dimiliki dalam tugas pokoknya, yaitu keterampilan mengajar. Perwujudan kemampuan tersebut adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Nata wijaya menyatakan bahwa kinerja guru mencakup aspek:

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Ed. 1 (Cet. 3, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 252.

- 1) kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar.
- 2) kemampuan social dalam proses belajar mengajar.
- 3) kemampuan pribadi dalam proses belajar mengajar.⁷

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar*” ini adalah mengenai bagaimana perencanaan kegiatan kepala sekolah sebagai supervisor, teknik yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor, implementasi teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor, dan evaluasi teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar.

F. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Tinjauan Tentang Kinerja Guru, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

⁷ Sepriadi dan Syarwani Ahmad, *Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru Di SMK PGRI Tanjung Raja*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Januari-Juli 2017, hal. 60.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, , Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisi Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Analisi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.